

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

Oleh:

Nanda Adelia Nur Agustin¹

Imelda Dian Rahmawati²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat: JL. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo,
Jawa Timur (61271).

Korespondensi Penulis: imeldadian@umsida.ac.id

***Abstract.** This study aims to identify the strategies implemented by the Village Government in addressing floods in Kedungbanteng Village and to understand the factors that drive and hinder the Village Government in implementing these strategies. This study uses a case study method with a qualitative approach. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The data obtained is analyzed qualitatively using the strategic management theory proposed by Fred. R. David (2017), which includes three stages: strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. This study also focuses on the supporting and hindering factors in the implementation of these strategies. The results show that the village government has formulated a series of strategic programs through deliberation with residents and coordination with the Sidoarjo Regency Government and BPBD. The implemented programs include collaboration with BPBD, installation of water pumps, submission of pump house construction, community work, construction of afur irrigation channels, construction of plengsengan, and road elevation. Strategy evaluation is conducted involving representatives of neighborhood units to obtain feedback. Supporting factors include assistance from the Sidoarjo District Government and collaboration with various parties, while inhibiting factors include limited funds and access to affected areas. Although the implemented strategies have been carried out well, the programs*

Received June 18, 2024; Revised June 24, 2024; June 29, 2024

*Corresponding author: imeldadian@umsida.ac.id

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

that have been implemented have not yet yielded maximum results. Therefore, further refinement and innovation are needed to enhance the effectiveness of flood control in Kedungbanteng Village as a whole

Keywords: *Flood, Strategic Management, Village Government.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan Pemerintah Desa dalam menanggulangi banjir di Desa Kedungbanteng serta memahami faktor-faktor yang mendorong dan menghambat Pemerintah Desa dalam implementasi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teori manajemen strategi yang digagas oleh Fred. R. David (2017) yakni mencakup tiga tahapan yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Penelitian ini juga berfokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah merumuskan serangkaian program strategis melalui musyawarah dengan warga dan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta BPBD. Program-program yang diimplementasikan meliputi kerjasama dengan BPBD, pemasangan pompa air, pengajuan pembangunan rumah pompa, kerja bakti masyarakat, pembangunan saluran irigasi afur, pembangunan plengsengan serta peninggian jalan. Evaluasi strategi dilakukan dengan melibatkan perwakilan RT untuk mendapatkan umpan balik. Faktor pendukung meliputi bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan kolaborasi dengan berbagai pihak, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan dana dan akses ke lokasi terdampak. Meskipun strategi yang diterapkan telah dilakukan dengan baik, namun program-program yang telah diimplementasikan belum memberikah hasil yang maksimal. Untuk itu, diperlukan penyempurnaan dan inovasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng secara menyeluruh.

Kata Kunci: Banjir, Manajemen Strategi, Pemerintah Desa.

LATAR BELAKANG

Banjir merupakan suatu fenomena dimana tergenangnya suatu wilayah atau daerah oleh air yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hujan lebat, meluapnya air sungai, atau kegagalan sistem drainase. Banjir dapat menimbulkan kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, dan bahkan korban jiwa. Menurut Anwar Kuba (2011:8), banjir terjadi ketika aliran sungai meluap karena air melebihi kapasitas tampungannya sehingga menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya (Mahardika, Kurniansyah, and Adiarsa 2022). Di beberapa wilayah di Indonesia, Banjir menjadi suatu fenomena yang lumrah terjadi ketika hujan turun dengan curah yang tinggi. Salah satu wilayah di Indonesia yang sering terjadi banjir yakni Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten ini terletak di antara dua sungai besar yakni Kali Mas dan Kali Porong (Rachmawati Fadila and Choiriyah Ilmi Usrotin 2024). Hal tersebut menjadikan Kabupaten Sidoarjo mendapatkan julukan sebagai Kota Delta. Dengan kondisi Geografis yang demikian, menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah yang rawan terjadi banjir. Salah satu daerah yang sering terkena banjir di Kabupaten Sidoarjo yakni Desa Kedungbanteng.

Desa Kedungbanteng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan luas area 137,17 hektar. Desa Kedungbanteng terletak di dataran dataran rendah yang dikelilingi oleh beberapa aliran sungai besar seperti sungai Brantas dan sungai Porong. Akibatnya, desa ini sangat rentan terhadap banjir, terutama selama musim penghujan. Selain itu, banjir di Desa Kedungbanteng merupakan peristiwa yang terjadi setiap tahunnya. Adapun ketinggian banjir yang terjadi di Kedungbanteng pada bulan Februari 2024 lalu yakni mencapai 30 cm. (Liputan 6.com, 2024).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh Fadila Rachmawati, permasalahan banjir di Desa Kedungbanteng disebabkan oleh beberapa faktor seperti, saluran air atau drainase yang tidak berfungsi dengan optimal akibat pendangkalan sungai, sehingga menyebabkan saluran tidak mampu menampung debit air yang mengakibatkan banjir, kurangnya dinding penahan di sepanjang sungai untuk menahan tekanan air, adanya penurunan tanah yang menyebabkan air tidak dapat surut dalam waktu yang singkat sehingga menyebabkan terjadinya genangan air yang berujung pada banjir, kesadaran masyarakat yang rendah akan pentingnya menjaga kebersihan sungai serta kebiasaan membuang sampah ke sungai, serta dampak dari pengeboran gas juga

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

berkontribusi terhadap masalah banjir (Rachmawati Fadila dan Choiriyah Ilmi Usrotin, 2024).

Untuk mengurangi risiko bencana dan melindungi masyarakat dari ancaman banjir serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya maka Pemerintah Desa harus memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan banjir tersebut. Strategi yang efektif dari Pemerintah Desa, diharapkan dapat melindungi masyarakat dari ancaman banjir serta mendukung kelancaran pembangunan desa. Dalam menghadapi bencana banjir yang hampir terjadi setiap tahunnya, Pemerintah Desa Kedungbanteng membutuhkan manajemen strategi yang baik dalam pelaksanaannya. Fred R. David (2017) menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah seni mengambil keputusan yang memungkinkan suatu instansi, perusahaan, lembaga mencapai tujuannya melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan, penerapan dan evaluasi (Mahardika et al. 2022).

Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengkaji strategi Pemerintah Desa dalam upaya penanggulangan banjir adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, Kurniansyah, dan Adiarsa (2022) dengan judul “Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mengatasi banjir, serta menyusun formulasi strategi yang efektif untuk menangani banjir di wilayah tersebut. penelitian ini menggunakan Manajemen strategis yang diterapkan mengacu pada pendekatan formulasi strategi oleh Fred R. David. BPBD Kabupaten Bekasi melakukan analisis strategis yang mencakup tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen strategis harus segera dilaksanakan dan evaluasi terhadap BPBD Kabupaten Bekasi perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Dengan melakukan identifikasi dan analisis mendalam terhadap strategi manajemen dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Wanajaya, dapat diharapkan mampu mengurangi serta mencegah terjadinya banjir, sekaligus mengurangi dampak dari bencana tersebut.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Chyntia Aulia and Geovani Meiwanda 2022) dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat”. Penelitian ini

bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan oleh BPBD Kota Solok dalam menghadapi bencana banjir serta mengevaluasi tingkat kesiapsiagaan masyarakat di kota tersebut. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep strategi dari Hunger & Wheelen (2003) seperti yang dikutip oleh Praminingtyas (2015). Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2021, BPBD Kota Solok melaksanakan strategi penanggulangan bencana banjir berdasarkan Renstra yang telah ditetapkan. Meskipun implementasinya dinilai cukup efektif, masih terdapat tantangan seperti kurangnya perencanaan yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok menghadapi banjir.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Upaya Penanggulangan Banjir di Desa Kedungbanteng”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng dalam menangani banjir, serta memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya penanggulangan banjir yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Fokus pada penelitian ini adalah pada strategi yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa dalam mengatasi masalah banjir di Desa Kedungbanteng.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Strategi

Fred R. David (2005:17), mendefinisikan strategi sebagai serangkaian tindakan potensial yang memerlukan keputusan dari manajemen tingkat atas serta melibatkan penggunaan sumber daya organisasi atau perusahaan dalam jumlah besar. Strategi ini harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di masa depan serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi. Hal ini memastikan bahwa strategi yang dibuat selaras dengan kondisi lingkungan organisasi dan tidak bertentangan dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap-tahap untuk menentukan strategi menurut Fred R. David (2005:17) meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (Dinda and Wiro Oktavius Ginting 2023).

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

Tahap - tahap Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (2010), proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap :

a. Perumusan Strategi

Langkah ini meliputi pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal bagi organisasi, memahami kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mencari strategi alternatif, serta memilih strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap perumusan strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang karena mendorong organisasi untuk berkomitmen pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi spesifik tertentu dalam jangka waktu yang lama.

b. Penerapan Strategi

Pada tahap ini tujuan tahunan ditetapkan, dibuatnya suatu kebijakan, memotivasi karyawan ,dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, pembentukan struktur organisasi yang efektif, pengaturan ulang strategi pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengaitkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Penerapan strategi sering disebut sebagai "tahap aksi" dari manajemen strategi. Keberhasilan penerapan strategi tergantung pada kemampuan manajer dalam memotivasi karyawan merupakan seni daripada ilmu pengetahuan. Strategi yang dirumuskan dengan baik, jika tidak diterapkan dengan baik, tidak akan memberikan manfaat.

c. Penilaian Strategi

Proses evaluasi strategi merupakan langkah akhir dalam pengembangan strategi. Metode utama untuk mendapatkan informasi ini adalah dengan memilih atau mengevaluasi strategi. Karena variabel internal dan eksternal yang terus berubah, semua rencana dapat berubah di masa depan. Adapun tiga aktivitas paling mendasar dalam penilaian strategi adalah:

- Meninjau kembali faktor - faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini.
- Pengukuran kinerja.

- Pengambilan tindakan korektif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dalam penelitian ini akan berfokus pada situasi sosial yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan dari berbagai data yang dikumpulkan dari subjek penelitian mengenai strategi Pemerintah Desa untuk menanggulangi banjir di Desa Kedungbanteng. Sedangkan metode studi kasus dipilih peneliti karena dalam penelitian ini berfokus pada fenomena khusus, yaitu strategi penanggulangan banjir yang digunakan oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng. Adapun penelitian ini di laksanakan di Desa Kedungbanteng.

Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan warga yang terdampak banjir, seperti Kepala Desa, perangkat desa, dan warga Kedungbanteng. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari jurnal yang membahas mengenai bencana banjir. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada Kepala Desa Kedungbanteng, Perangkat desa serta masyarakat yang terdampak banjir. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Kedungbanteng, sementara dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa rekaman wawancara dengan pihak terkait selama penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana teknik ini mendeskripsikan terkait hasil dari temuan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan hasil wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif dari hasil wawancara yang berupa kalimat atau pernyataan pendapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya serta memahami hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data kualitatif dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya disusun dalam catatan lapangan, kemudian diringkas dan dipilih bagian-bagian yang penting, dikategorikan serta disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teori yang relevan dengan penelitian ini.

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dari penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di lapangan, kemudian dihubungkan kajian teori secara konseptual. Adapun fokus pada pembahasan ini yakni terkait strategi Pemerintah Desa dalam menanggulangi banjir di Desa Kedungbanteng. Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Fred R. David tentang manajemen strategi, yang mana dalam teori ini mencakup tiga aspek utama yakni perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Oleh karena itu, pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis tiga aspek tersebut dalam konteks strategi Pemerintah Desa dalam menanggulangi banjir di desa Kedungbanteng.

Perumusan Strategi

Formulasi strategi atau perumusan strategi merupakan proses di mana suatu organisasi menyusun dan menetapkan strategi yang akan diimplementasikan. Strategi ini dirancang dalam suatu perencanaan terstruktur yang berfungsi sebagai pandangan atau program untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Kedungbanteng sebagai bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam penanganan banjir memiliki visi untuk menanggulangi masalah banjir yang terjadi di Desa Kedungbanteng. Adapun visi tersebut yakni “Terwujudnya penanggulangan banjir yang cepat, tepat, terencana dan terintegrasi”. Dengan adanya visi misi tersebut, mendorong pemerintah Desa Kedungbanteng untuk merumuskan serangkaian program strategis sebagai solusi dalam menanggulangi banjir yang terjadi di desa Kedungbanteng yang mana program-program tersebut dibuat berdasarkan hasil musyawarah antara Pemerintah Desa dengan warga setempat. Berdasarkan keterangan informan, dalam perumusan program yang di usulkan oleh Pemerintah Desa dilakukan berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat setempat. Usulan tersebut kemudian di ajukan kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk kemudian dikoordinasikan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Sidoarjo, sehingga dalam hal ini perumusan strategi dalam menanggulangi banjir di Desa Kedungbanteng tidak hanya dilakukan dalam lingkup Pemerintah Desa saja, melainkan melibatkan pihak lain seperti Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan BPBD Kabupaten Sidoarjo.

Adapun program-program yang di usulkan oleh Pemerintah Desa kepada Pemerintah Kabupaten yakni meliputi :

1. Pembuatan tanggul darurat
2. Perbaiki jembatan
3. Pelebaran sungai
4. Pembersihan sungai-sungai yang ada di Desa Kedungbanteng
5. Penambahan pompa air
6. Pembangunan rumah pompa

Namun terkait pelaksanaan terhadap usulan tersebut tergantung pada kebijakan yang diputuskan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, apabila usulan tersebut disetujui oleh Pemerintah Kabupaten, maka secara otomatis usulan-usulan tersebut akan di implementasikan. Adapun tujuan dari pembuatan usulan tersebut yakni untuk mengatasi permasalahan banjir yang sering terjadi di Desa Kedungbanteng sekaligus menjadi bagian dari tujuan jangka panjang Pemerintah Desa dalam upaya menangani dan mengurangi risiko banjir secara berkelanjutan.

Penerapan Strategi

Penerapan strategi melibatkan serangkaian kegiatan yang berpedoman pada formulasi strategi yang telah disusun sebelumnya. Dengan menjawab formulasi strategi yang telah ditinjau sebelumnya, proses implementasi dilakukan melalui tiga tahap yakni sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana. Pada setiap tahap tersebut, Pemerintah Desa Kedungbanteng telah merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil adalah tepat dan efektif, dengan tujuan utama untuk mengurangi dampak banjir serta meningkatkan ketahanan masyarakat.

Adapun program-program yang telah implementasikan oleh Pemerintah Desa untuk menangani banjir di Desa Kedungbanteng yakni :

1. Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/kerjasama dalam menangani banjir

Dalam upaya penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng, salah satu program yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Desa adalah dengan menghubungi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk meminta

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

bantuan. Hal ini dilakukan karena BPBD merupakan lembaga yang memiliki kewenangan dan kapasitas dalam menangani bencana alam, termasuk banjir. Dengan menghubungi BPBD untuk meminta bantuan, Pemerintah Desa dapat memperoleh dukungan teknis dan sumber daya dari instansi yang memiliki kewenangan dalam penanggulangan bencana. Menghubungi BPBD untuk meminta bantuan dan kerjasama merupakan langkah yang penting karena BPBD memiliki pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat mendukung upaya penanggulangan bencana di tingkat desa. Dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan BPBD, Pemerintah Desa dapat memperoleh bantuan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penanggulangan bencana banjir. Selain itu, langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat proses penanganan banjir di wilayah Kedungbanteng.

Adanya Kerjasama dengan BPBD juga dapat membantu dalam hal peningkatan kapasitas dan pemahaman terkait tindakan mitigasi bencana. BPBD dapat memberikan pelatihan, panduan, dan saran teknis kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam menghadapi risiko banjir. Dengan memanfaatkan sumber daya dan pengalaman BPBD, Pemerintah Desa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan banjir, serta dapat memberikan perlindungan yang lebih baik kepada masyarakat dari dampak bencana banjir. Melalui kerjasama dengan BPBD, diharapkan penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng dapat dilakukan secara lebih terkoordinasi, profesional, dan berkelanjutan.

2. Pemasangan pompa air di titik-titik terendah yang ada di desa Kedungbanteng

Pemasangan pompa air pada titik-titik terendah di desa Kedungbanteng merupakan program yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Desa. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu mengalirkan air keluar dari area yang tergenang dengan cepat, sehingga dapat mengurangi risiko banjir di wilayah tersebut. Proses pemasangan pompa air di titik-titik terendah juga dapat membantu dalam mempercepat proses pengeringan setelah banjir, sehingga masyarakat dapat segera kembali ke aktivitas normal setelah bencana banjir terjadi. Selain itu, pompa air juga dapat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya penyebaran penyakit akibat genangan air

yang disebabkan oleh banjir. Dengan adanya pompa-pompa di titik terendah, diharapkan dapat mengurangi dampak banjir bagi masyarakat desa serta mempercepat proses pemulihan pasca-terjadinya banjir.

3. Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Dalam upaya penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng, Pemerintah Desa telah mengimplementasikan program pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merupakan langkah penting yang harus dilakukan karena rumah pompa merupakan salah satu infrastruktur yang efektif dalam mengurangi risiko banjir di wilayah tersebut. Dengan membangun rumah pompa, Desa Kedungbanteng dapat meningkatkan kapasitas dalam menanggulangi banjir dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh banjir. Melalui pengajuan ini, pemerintah desa berharap dapat memperoleh dukungan finansial, teknis, dan logistik dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk merealisasikan pembangunan rumah pompa. Dukungan ini dapat meliputi alokasi anggaran, bantuan teknis dalam perencanaan dan konstruksi, serta pemeliharaan infrastruktur penanggulangan banjir tersebut. Dengan demikian, program pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam memperkuat infrastruktur penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng.

4. Mengajak masyarakat untuk melakukan kerja bakti

Dalam upaya penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengajak masyarakat untuk melakukan kerja bakti. Hal ini penting untuk dilakukan karena dengan mengajak masyarakat untuk kerja bakti, Pemerintah Desa dapat memobilisasi potensi dan sumber daya manusia yang ada di desa untuk turut serta dalam upaya penanggulangan banjir. Melalui kerja bakti, masyarakat dapat berperan aktif dalam membersihkan saluran air, membersihkan sampah, memperbaiki tanggul, atau melakukan tindakan preventif lainnya untuk mengurangi risiko banjir. Partisipasi masyarakat dalam kerja bakti juga dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperkuat solidaritas antarwarga dalam menghadapi bencana. Selain itu, melalui kerja bakti, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya upaya bersama

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

dalam menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya banjir. Dengan adanya kolaborasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat melalui kerja bakti, diharapkan kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan banjir dapat meningkat, serta upaya penanggulangan banjir dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya penanggulangan banjir menjadi langkah yang strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana banjir.

5. Pembangunan saluran irigasi afur di desa Kedungabnteng

Pembangunan saluran irigasi afur merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah daerah dalam upaya mengatasi permasalahan banjir yang kerap melanda wilayah Kedungbanteng. Proyek ini mulai dilakukan pada tahun ini dengan biaya yang sepenuhnya didanai oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Adanya keterlibatan pemerintah dalam proyek ini mencerminkan komitmen serius pemerintah dalam menangani isu infrastruktur air yang krusial. Inisiatif ini bukan hanya sekadar proyek fisik, melainkan bagian integral dari strategi komprehensif pemerintah dalam manajemen banjir dan pengelolaan sumber daya air. Dengan membangun dan memperbaiki sistem irigasi, pemerintah bertujuan untuk mengoptimalkan aliran air di wilayah tersebut. Hal ini diharapkan dapat secara signifikan mengurangi risiko genangan air yang sering menjadi penyebab utama banjir.

6. Pembangunan plengsengan sungai

Program pembangunan plengsengan merupakan salah satu upaya yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng untuk mengatasi masalah banjir yang sering terjadi di daerah tersebut. Plengsengan, atau dinding penahan tanah, dibangun di sepanjang sungai dan saluran air yang rawan meluap saat musim hujan. Tujuan utama dari pembangunan plengsengan ini adalah untuk memperkuat tebing sungai dan saluran air sehingga dapat mencegah erosi dan longsor yang sering menjadi penyebab banjir. Selain itu, plengsengan juga membantu memperlancar aliran air sehingga debit air yang mengalir ke pemukiman warga dapat dikendalikan dengan lebih baik. Dengan adanya plengsengan, diharapkan dapat mengurangi risiko banjir dan memberikan rasa aman bagi masyarakat setempat.

7. Perbaikan infrastruktur berupa peninggian jalan

Program perbaikan infrastruktur berupa peninggian jalan adalah salah satu langkah strategis yang diambil oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng untuk mengatasi masalah banjir yang kerap melanda wilayah tersebut. Peninggian jalan dilakukan pada titik-titik yang sering tergenang air saat musim hujan, sehingga jalan menjadi lebih tinggi dari permukaan air dan tidak mudah terendam. Langkah ini bertujuan untuk memastikan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat tetap terjaga. Selain itu, peninggian jalan juga berfungsi sebagai barrier fisik yang dapat mengarahkan aliran air menuju saluran drainase yang lebih efektif, mengurangi risiko genangan yang bisa merusak infrastruktur dan menghambat aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan keterangan informan, Program-program tersebut telah direalisasikan oleh pemerintah Desa Kedungbanteng dan sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, program-program yang telah diimplementasikan belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal lantaran banjir masih terjadi meskipun dalam kurun waktu yang lebih singkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun strategi yang telah diimplementasikan telah memberikan dampak positif, tetapi masih diperlukan penyempurnaan dan inovasi lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi dalam penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng secara menyeluruh. Selain itu, terdapat beberapa program yang telah dirumuskan, namun masih dalam proses implementasi.

Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan proses identifikasi yang bertujuan untuk mengukur atau menilai efektivitas implementasi kegiatan atau program yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam konteks ini, setelah melaksanakan berbagai program yang telah dirumuskan, Pemerintah Desa Kedungbanteng melakukan evaluasi secara komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program-program penanggulangan banjir telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Proses evaluasi ini melibatkan partisipasi perwakilan dari masing-masing Rukun Tetangga (RT) di Desa Kedungbanteng yang diundang untuk memberikan masukan serta umpan balik

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

terkait efektivitas program-program yang telah direalisasikan oleh Pemerintah Desa. Para perwakilan RT tersebut diminta untuk menyampaikan tingkat kepuasan mereka terhadap hasil pelaksanaan program, serta memberikan saran dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan bagi langkah-langkah selanjutnya. Sementara itu, sejauh ini masyarakat tidak mengeluhkan terkait program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa. sehingga dapat disimpulkan bahwa, masyarakat menerima program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan baik.

Faktor Pendukung Pemerintah Desa dalam mengatasi banjir di Desa Kedungbanteng

Faktor pendukung merupakan elemen yang memberikan dorongan, dukungan, memfasilitasi, membantu, serta mengoptimalkan suatu proses atau kegiatan. Dalam upaya penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng, Pemerintah Desa kedungbanteng mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yakni berupa bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo seperti pembangunan rumah pompa dan bantuan berupa pendanaan. Adanya dukungan tersebut membantu Pemerintah Desa untuk menyusun program kerja serta mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan secara berkelanjutan. Selain bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, terdapat faktor pendukung lain seperti kolaborasi dan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidoarjo yang membantu Pemerintah Desa Kedungbanteng dalam mempercepat proses penanganan banjir di desa Kedungbanteng. Selain itu Pemerintah Desa juga memperoleh bantuan dari relawan serta Polres Sidoarjo, serta reaksi cepat Sidoarjo dalam memberikan sosialisasi terkait banjir terhadap masyarakat. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, Pemerintah Desa Kedungbanteng dapat lebih efektif dalam menangani masalah banjir yang terjadi di wilayah tersebut.

Faktor Penghambat Pemerintah Desa dalam mengatasi banjir di Desa Kedungbanteng

Selain faktor pendukung, Pemerintah Desa Kedungbanteng juga menghadapi beberapa hambatan dalam upaya menanggulangi banjir. Salah satunya adalah

keterbatasan dana untuk penanggulangan bencana. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam proses menanggulangi banjir di Desa Kedungbanteng. Hal ini karena kurangnya dana bencana yang dimiliki oleh desa mengakibatkan keterbatasan desa dalam melakukan proses penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Desa mengajukan dana ke Pemerintah Kabupaten. Namun dalam melakukan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten membutuhkan proses, sehingga dana tersebut tidak langsung diberikan oleh Pemerintah Kabupaten.

Selain itu, hambatan lain yang dihadapi dalam proses penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng yakni terbatasnya akses untuk menuju ke lokasi yang terdampak banjir. Keterbatasan akses ini juga mempersulit Pemerintah Desa dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan di area terdampak banjir. Hal ini karena tidak semua wilayah di Desa Kedungbanteng memiliki akses yang mudah untuk dijangkau, sehingga hal tersebut menghambat Pemerintah Desa dalam memberikan bantuan di wilayah-wilayah yang terdampak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Kedungbanteng telah menerapkan strategi manajemen yang komprehensif dalam upaya penanggulangan banjir, mencakup perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi. Proses perumusan strategi melibatkan partisipasi masyarakat melalui musyawarah serta koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan BPBD Kabupaten Sidoarjo. Implementasi strategi diwujudkan melalui berbagai program, termasuk kerjasama dengan BPBD, pemasangan pompa air, pengajuan pembangunan rumah pompa, kerja bakti masyarakat, pembangunan saluran irigasi afur, pembangunan plengsengan, dan perbaikan infrastruktur seperti peninggian jalan. Evaluasi strategi dilaksanakan dengan melibatkan perwakilan RT untuk mendapatkan umpan balik dan mengukur efektivitas program. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Desa mendapat dukungan signifikan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupa bantuan pendanaan dan pembangunan infrastruktur, serta kerjasama dengan berbagai pihak seperti BPBD, relawan, dan Polres Sidoarjo. Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan dana dan akses ke lokasi terdampak banjir. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan dengan baik, namun pada

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KEDUNGBANTENG

kenyataannya program tersebut belum memberikan hasil yang optimal karena banjir masih terjadi meski dengan durasi yang lebih singkat. Untuk itu, diperlukan penyempurnaan dan inovasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng secara menyeluruh.

Saran

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi Pemerintah Desa dalam menanggulangi banjir di Desa Kedungbanteng yakni :

1. Memasang alat pendeteksi banjir dengan memanfaatkan teknologi terkini guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir.
2. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program-program yang telah diimplementasikan, dan melakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
3. Melakukan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat tentang peran aktif mereka dalam mitigasi banjir, seperti menjaga kebersihan sungai dan memahami prosedur evakuasi, untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam menghadapi bencana.
4. Melakukan peningkatan infrastruktur dan akses ke wilayah terdampak banjir dengan memperbaiki jalan atau mencari solusi alternatif guna memastikan bantuan dapat cepat diantarkan ke lokasi yang membutuhkan.
5. Pemerintah Desa Kedungbanteng sebaiknya mengupayakan peningkatan alokasi dana khusus untuk penanggulangan bencana, baik melalui realokasi anggaran desa maupun pengajuan dana tambahan kepada Pemerintah Kabupaten. Hal ini penting untuk mengatasi keterbatasan dana yang digunakan untuk keperluan penanggulangan bencana.
6. Memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk sumber daya, keahlian, dan inovasi.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, A. (2020). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Kabut Asap di Kota Pontianak. *JPASDEV: Journal of Public Administration and*

Sociology of Development, 1(2), 189-208.
<https://dx.doi.org/10.26418/jpasdev.v1i2.43654>

4 Desa di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Ditetapkan Sebagai Desa Darurat Banjir
<https://www.liputan6.com/surabaya/read/5530809/4-desa-di-kecamatan-tanggulangin-sidoarjo-ditetapkan-sebagai-desa-darurat-banjir> (diakses pada tanggal 6 Mei 2024)

Bencana, B. N. P. (2020). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. BNPB, Jakarta, 1, 115.

Chyntia Aulia, and Geovani Meiwanda. 2022. 'STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA SOLOK SUMATERA BARAT'. *Journal of Research and Development on Public Policy* 1(3). doi: 10.58684/jarvic.v1i3.23.

Dinda, Dinda Hayati, and Wiro Oktavius Ginting. 2023. 'Strategi Pendukung Sumber Daya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Tebing Tinggi Kota'. *Jurnal Administrasi Publik* 19(2). doi: 10.52316/jap.v19i2.185.

Gustiani, R. U., Husin, H., Afriyanto, A., & Angraini, W. (2021). Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1(1), 39-46.

Haeril, H., & Irfadat, T. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.35326/jsip.v3i1.1889>

Mahardika, Bekasi Bayu, Dadan Kurniansyah, and Sopyan Resmana Adiarsa. 2022. 'Manajamen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanganan Banjir Di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi'. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(2).

Rachmawati Fadila, and Choiriyah Ilmi Usrotin. 2024. 'Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Sidoarjo'. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 6:51–62.